

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Universitas, Tahun	Dimas Diva Andika, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (2021).	Intan Trenda Ridhosari, Universitas Komputer Indonesia Bandung, (2021).	Dosen Pak Rino Adibowo, Ibu Sylvia Octa Putri, Universitas Komputer Indonesia, (2016).
Judul Jurnal	<i>Kerjasama Sister City Bandung dan Hamamatsu dalam Bidang Lingkungan dan Pengelolaan Air di Kota Bandung.</i>	<i>Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang dalam Low Carbon Development.</i>	<i>Penerapan E-Government dalam Paradiplomasi Pemerintah Kota Bandung.</i>
Jenis Literatur	Jurnal Penelitian.	Jurnal Penelitian.	Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi.
Sumber	Elibrary UNIKOM.	Elibrary UNIKOM.	Rino Adibowo, S.IP., M.I. Pol, Universitas Komputer Indonesia.
Volume			Volume VI No.2
Link	http://elibrary.Unikom.ac.id/id/eprint/5340 (Diva, 2024)	https://elibrary.Unikom.ac.id/id/eprint/5346/ (RIDHOSARI, 2024)	https://ojs.unikom.ac.id (Rino Adibowo S. O., 2024)

Teori Utama	Pengelolaan Air, <i>Sister City</i> , Bandung, Hamamatsu.	Lingkungan, <i>Sister City</i> , Bandung, kawasaki.	<i>E- Government</i> , Paradiplomasi, <i>Sister City</i> , <i>Cooperation</i> , Bandung.
Masalah Penelitian	Kerjasama Kota Bandung dengan Kota Hamamatsu dalam pengelolaan air untuk mencegah kebocoran air di Kota Bandung.	Analisis kerjasama mengurangi emisi gas karbon yang banyak ditemukan di sistem pengelolaan limbah yang tidak baik dan permasalahan pengelolaan sampah di Kota Bandung.	Mengkaji dan menganalisa gambaran bagaimana penerapan <i>e-government</i> di pemerintah Kota Bandung dalam kegiatan paradiplomasi Pemerintah Kota Bandung.
Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif.	Metode Penelitian Kualitatif	Metode Penelitian Kualitatif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah bahwa karyawan PDAM Tirtawening berhasil mengaplikasikan ilmu yang didapat selama pelatihan di Kota Hamamatsu dalam <i>pilot project</i> persentase kebocoran pipa air pada kurun waktu	Hasil penelitian ini adalah bahwa kerjasama Kota Bandung dengan Kota Kawasaki ini mendukung penuh upaya Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung dalam membangun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah	Hasil penelitian ini adalah untuk memberikan saran kepada Pemerintah Kota Bandung mengenai kebijakan <i>e-government</i> dalam Paradiplomasi Pemerintah Kota Bandung.

	<p>tiga tahun dari 2017 – 2019. Hasil ilmu yang di dapatkan di bagikan kepada karyawan PDAM Tirtawening lainnya.</p>	<p>sejak dari sumber, pengelolaan sampah di sektor komersial, pengelolaan TPS, dan peningkatan action plan.</p>	
Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang Kerjasama <i>Sister City</i> Kota Bandung dengan Kota Hamamatsu dalam pengelolaan air terhadap (kebocoran pipa air). Sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu kerjasama sama <i>Sister City</i> Kota Bandung dengan Kota Kawasaki dalam pengelolaan air terhadap (air limbah).</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang kerjasama <i>Sister City</i> Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang dalam (mengurangi produksi emisi gas karbon). Sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu kerjasama <i>Sister City</i> Kota Bandung dengan Kota Kawasaki dalam (pengelolaan air limbah).</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang penerapan <i>E-Government</i> melalui kerjasama <i>Sister City</i> kota bandung untuk hubungan antar pemerintah Kota dalam pertukaran Informasi. Sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu penerapan sumber daya manusia terhadap pengelolaan air limbah melalui kerjasama <i>Sister City</i> dengan Kota Bandung dan Kota Kawasaki.</p>

(Sumber: Arsip Peneliti, 2024)

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Teori Komunikasi

Teori komunikasi merujuk kepada cara pandang dan strategi yang berguna dalam membentuk kerangka kerja serta alat yang mendukung kegiatan yang akan dilakukan. Teori komunikasi memiliki peran sebagai pengarah yang bertujuan untuk membentuk dan menyusun aturan komunikasi (Gamedia Blog, 2024). Komunikasi yang didasarkan pada teori memiliki signifikansi yang besar, teori membantu dalam memperoleh pemahaman dan mengatur pengalaman. Dalam sebuah teori, memiliki peran penting dalam merangkum informasi agar interpretasi, evaluasi, dan penyampaian dapat dilakukan dengan lancar. Dalam mengungkap asumsi dan karakteristik seseorang, simbol dan lainnya perlu merujuk pada beragam kategori dalam bidang komunikasi yang spesifik seperti teori politik, interpersonal, intrapersonal, budaya, massa, dan lainnya yang ditentukan oleh ruang, waktu, dan jenis keilmuan yang berbeda. Gabungan antara teori dan komunikasi harus dipahami dengan seksama, karena dalam komunikasi selalu melibatkan berbagai gejala, fenomena, interaksi, dan elemen lain yang perlu dijelaskan (Heriyadi, 2018).

“Makna teori dalam studi ilmu komunikasi menurut William Wiersma menyatakan bahwa, (*A theory is a generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner*). Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

Makna komunikasi sebagai fenomena melibatkan generalisasi, konsep yang digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan aktivitas manusia dalam menyampaikan pesan kepada sesama manusia. Dari perspektif komunikasi, setiap individu berupaya untuk memahami setiap kejadian yang mereka alami. Manusia memberikan interpretasi terhadap peristiwa yang terjadi di dalam dirinya atau sekitarnya (Heriyadi, 2018)”.

Teori komunikasi menurut (Tine A. Wulandari, S.I. Kom. dan Drs. Alex Sobur, M. Si). Teori komunikasi pada dasarnya merupakan “konseptualisasi atau penjelasan secara logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia.” Adanya teori komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang proses komunikasi massa. Dengan pemahaman yang lebih baik, kita dapat memprediksi dan mengontrol hasil – hasil dari usaha komunikasi massa (Tine A. Wulandari, 2024).

Teori dan komunikasi saling melengkapi satu sama lain. Banyak teori muncul untuk memahami sejauh mana komunikasi yang terjadi di *cyberspace* (jagat raya). Komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam pandangan Rene Spitz, komunikasi merupakan penghubung antara aspek eksternal dan internal dari kepribadian seseorang. Thomas M. Scheidel menjelaskan bahwa komunikasi bertujuan untuk mengekspresikan dan memperkuat identitas diri, menjalin hubungan sosial dengan orang di sekitar, serta memengaruhi orang lain agar berpikir atau berperilaku sesuai dengan harapan kita. Pada dasarnya, teori adalah petunjuk untuk pemahaman, teori juga berguna dalam menggambarkan, menjelaskan, meramalkan, dan terkadang mengendalikan fenomena dan situasi yang dihadapi oleh kita.

Dari sudut bahasa, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* yang didasarkan pada kata *communis*. Definisi umum tersebut adalah bahwa semua makna tentang suatu hal adalah identik dengan satu sama lain. Berarti komunikasi menegaskan bahwa sebuah pemikiran, arti, atau pesan diterima dengan cara yang sama (Heriyadi, 2018). *Leksikografer* (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Selain itu komunikasi adalah proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang, tanda, tingkah laku (*New Collegiate Dictionary* edisi tahun 1997) (Heriyadi, 2018).

2.2.1.1 Strategi Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi komunikasi berasal dari kata “strategi” artinya suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, sedangkan “komunikasi” artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Seseorang yang memberikan informasi disebut sebagai komunikator sementara yang mendengarkan disebut komunikan. Strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Maksudnya adalah strategi komunikasi harus menunjukkan operasionalnya secara taktis, yang artinya pendekatannya dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang diharapkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (OKTAVIANDI, 2020).

“Teori Strategi Komunikasi menurut Middleton. Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton (1980). Membuat definisi dengan menyatakan “Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang diharapkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”. Pemilihan strategi dalam komunikasi merupakan komponen yang paling penting untuk membuat perencanaan komunikasi, apabila dalam perencanaan komunikasi itu salah atau keliru maka hasil yang diperoleh akan fatal. Kerugian yang akan ditimbulkan terutama dari segi waktu, materi, dan tenaga. Oleh karena itu strategi komunikasi dalam perencanaan komunikasi merupakan rahasia yang harus di sembunyikan oleh para perencana (Erlin Kasuma, 2022).

Teori strategi komunikasi pada mulanya berawal dari teori komunikasi. Salah satu teori komunikasi yang paling mudah diingat adalah teori milik Harold Lasswell. Dalam rumus Harold Lasswell, Komponen dan indikator strategi komunikasi meliputi, *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect*, penjelasannya sebagai berikut: (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek, 2009)

1. *Who?* (Siapakah komunikatornya)

Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: kepercayaan diri, kredibilitas, terbuka, kejujuran, kedisiplinan, pemikiran logis, rasional, dan kepedulian diri yang konstan.

2. *Says what?* (Pesan apa yang dinyatakan)

Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: benar, autentik, rasional, terukur, banyak, valid, reliable, cepat, jelas sumbernya, selalu menjadi sumber pemer kaya pesan lainnya.

3. *In which channel?* (Media apa yang digunakan)

Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: elektronik, cetak, grafis gambar, infografis, visual diam, visual gerak, audio, dan audio visual.

4. *To whom?* (Siapa komunikannya)

Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: personal, kelompok terbatas, masyarakat luas, lawan tujuan, pertemanan dalam satu tujuan, anggota baru, bukan anggota organisasi, anggota lama, dan orang yang membutuhkan laporan.

5. *With what effect?* (Efek apa yang diharapkan)

Pada indikator ini yaitu berhubungan dengan komponen strategi komunikasi yang mencakup: Pemahaman pesan oleh komunikan,

kerjasama dalam memahami pesan, terjalin pemahaman bersama, terjadinya perbedaan persepsi, ingin menunjukkan arah dari pesan, memberikan pesan yang dimaksud, bertambahnya persepsi baru yang sesuai, bertambahnya persepsi baru yang bertentangan, saling memperkaya pemahaman pesan, berorientasi pada pencapaian tujuan bersama dengan pesan yang sama, berorientasi pada capaian tujuan yang sama dengan pesan yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi mengandung makna yang luas tetapi tujuan sama agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran. Terdapat teori-teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi yaitu teori komunikasi kampanye (*Campaign communication theory*) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan dampak kepada khalayak dalam jumlah yang relatif besar, pada kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian aktivitas komunikasi yang terorganisir. Pada teori ini terdapat dua poin yang menjadi ciri khas strategi komunikasi, yaitu memiliki tujuan yang jelas dan kegiatan komunikasi disusun atau direncanakan terlebih dahulu (Yuliana, *Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi*, 2021).

2.2.1.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah elemen terpenting dalam suatu organisasi. Efektivitas organisasi tergantung pada kualitas komunikasi yang dijalankan oleh pimpinan maupun anggota organisasi. Komunikasi memberikan “kehidupan” pada struktur organisasi untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Organisasi harus melakukan komunikasi, baik di lingkup internal maupun eksternal, untuk keberlangsungan dan perkembangan organisasi. Seiring dengan pertumbuhan organisasi, komunikasi akan menjadi lebih kritis dan kompleks. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik jika memiliki skema komunikasi yang efektif. Skema atau desain komunikasi harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Komunikasi yang berhasil

membutuhkan beberapa perencanaan, diantaranya memilih subjek atau sasaran penerima pesan, menentukan tujuan pemberian pesan, menganalisis tipe penerima pesan, mengumpulkan materi terkait pesan yang akan disampaikan, dan terakhir memilih bentuk komunikasi yang sesuai (Robert Tua Siregar, 2021).

Dalam sebuah organisasi, komunikasi menjadi nafas dalam keberlangsungan. tanpa adanya komunikasi, organisasi tidak akan berjalan. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang pemahaman mengenai komunikasi organisasi. Yang merupakan jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lain dalam konteks organisasi. Di dalam sebuah organisasi pastilah terdapat orang dengan masing-masing tugas dan saling berkaitan satu sama lain, sebagai suatu sistem yang memerlukan komunikasi dengan baik agar kinerja dari organisasi bisa berjalan dengan baik pula. Kondisi ini nantinya yang menentukan apakah organisasi tersebut bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan di awal.

Menurut *Goldhaber* suatu komunikasi organisasi adalah proses saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan. Ketergantungan antara satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. Ron Ludlow menjelaskan, komunikasi organisasi adalah program komunikasi pada kajian di bidang public relations. Mengenai hubungan internal dan hubungan pemerintah serta hubungan investor dalam sebuah organisasi. Di sisi lain, *Devito* menyebutnya sebagai usaha mengirim serta menerima pesan baik dalam sebuah kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi. Proses penyampaian, penerimaan dan bertukar informasi pesan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi adalah proses yang terjadi dan muncul dalam suatu organisasi berupa penyampaian, penerimaan hingga pertukaran informasi dan pesan. Dengan tujuan untuk mencapai

suatu tujuan tertentu yang sudah ditetapkan oleh bersama, dalam hal ini adalah para anggota dari organisasi tersebut (Sampoerna University, 2022). Sedangkan menurut Frank Jefkins, komunikasi organisasi adalah suatu bentuk komunikasi yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi dengan publik atau masyarakat luas di tempat organisasi tersebut berada untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.1.3 Komunikasi Internasional

Secara keilmuan, komunikasi internasional lebih dipahami dan diartikan sebagai kajian dalam ranah internasional mengenai data dan informasi yang masuk dan keluar melalui batas-batas negara. Selain itu, komunikasi internasional juga banyak dikaitkan dengan konsep politik dan hubungan satu negara dengan negara lain atau beberapa negara lain. Komunikasi internasional merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pelaku komunikasi sebagai wakil dari negaranya dalam menyampaikan pesan dan informasi yang tentunya berkaitan dengan kepentingan negaranya kepada wakil dari negara lain.

Menurut Davison dan George menyatakan bahwa komunikasi internasional memang merupakan bentuk dari hubungan politik antar negara dalam ranah internasional. Kedua ahli ini menyatakan bahwa komunikasi internasional digunakan sebagai representasi komunikasi sebuah negara dalam mempengaruhi perilaku politik negara lain yang terkait. Yang termasuk kepada ranah komunikasi internasional pada penjelasan ini adalah propaganda, diplomasi, pertahanan, dan informasi serta tidak memasukkan penyebaran agama dan pendidikan di dalamnya. Ahli lain yaitu Phil Astrid Soesanto memiliki pengertian terhadap komunikasi internasional yaitu sebuah proses komunikasi dimana berbagai negara yang berbeda melakukannya dengan melewati batas-batas kenegaraan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Sumarno AP yang menyatakan bahwa komunikasi internasional dilakukan oleh beberapa negara yang memiliki ruang lingkup

nasionalnya masing-masing dan menggunakan pesan komunikasi yang berkaitan dengan kepentingan negara-negara terkait.

Pada awal perkembangannya, komunikasi internasional berfokus pada kajian terhadap informasi dan arus pesan yang disampaikan dari satu negara kepada negara lain. Namun seiring berkembangnya jaman, fokus kajian komunikasi internasional mulai bergerak ke arah propaganda dan muncul paradigma internasional yang bernama *Free and Flow Information*. Paradigma ini banyak membahas isu dan kajian mengenai globalisasi, privatisasi, imperialisme media, serta era informasi dalam ranah internasional dan banyak terjadi pada berbagai negara. Seperti layaknya ilmu dan kajian lain yang terus mengalami perkembangan, kajian komunikasi internasional juga memiliki perkembangan ke arah *Global Communication Order* atau yang disebut juga “Tata Komunikasi dan Informasi Dunia Baru.” Kajian ini muncul dari dasar pemikiran bahwa *Free Flow Information* tidak memiliki arus informasi yang bebas dan seimbang yang seharusnya sesuai dengan namanya, karena adanya kecenderungan informasi pada beberapa negara tertentu.

Global Communication Order memungkinkan negara-negara untuk berkomunikasi dengan lebih luas dan dinamis, ditambah lagi dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin mempermudah proses komunikasi yang berlangsung. Fokus kajian komunikasi internasional pun tidak lagi melulu soal politik dan keamanan, namun lebih mencakup hal luas dan global yang menjadi concern atau pemikiran bersama. Selain memiliki fokus kajian, komunikasi internasional juga memiliki fungsinya tersendiri. Berikut adalah beberapa fungsi komunikasi internasional dalam penerapannya:

1. Membangun dan mempererat hubungan internasional antar negara dengan meningkatkan kerjasama dan menghindari berbagai konflik,

- baik konflik satu negara dengan negara lain maupun konflik pemerintahan dengan masyarakat pada suatu negara.
2. Membangun dinamisme hubungan antar negara dan menjalin hubungan baik taraf internasional dengan mencakup kajian dan fokus di berbagai bidang dan kelompok masyarakat pada masing-masing negara maupun antar negara.
 3. Berperan sebagai pendukung pelaksanaan politik luar negeri yang baik dan berkualitas pada negara-negara yang terkait dalam melaksanakan kepentingannya satu sama lain.

2.2.1.4 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif dapat dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan dampak atau perubahan sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator. Seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sedangkan perubahan pada pihak komunikan dapat dilihat dari melalui tanggapan – tanggapan yang diberikan sebagai umpan balik atau *feedback*. *Feedback* dalam proses komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu *feedback* langsung (*immediate feedback*) dan *feedback* tidak langsung (*delayed feedback*). *Feedback* secara langsung terjadi dalam komunikasi tatap muka, dimana komunikan dan komunikator saling berhadapan, sehingga *feedback* yang terjadi dapat diterima oleh komunikator. Sedangkan *feedback* secara tidak langsung terjadi pada komunikasi bermedia seperti komunikasi melalui surat kabar, media sosial, dan sebagainya. Dimana komunikator dapat mengetahui tanggapan dari komunikan setelah komunikasi selesai dilakukan.

Dalam (Buku Ajar Ilmu Komunikasi,2022). Menurut Covey dalam Nurrohim (2009), untuk membangun komunikasi yang efektif diperlukan lima dasar penting yaitu kemampuan memperlihatkan integritas, kemampuan untuk berkomitmen, kemampuan untuk menjelaskan harapan, dan kemauan untuk meminta maaf ketika

melakukan kesalahan. Bentuk komunikasi tertinggi adalah komunikasi empatik dalam berkomunikasi, yang mengerti dan memahami karakter, maksud, dan peran seseorang dalam menerima pesan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Seorang komunikator harus mampu dalam mengidentifikasi kepada sasaran yang menjadi penerima pesan, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih media, memilih sumber pesan, dan mengumpulkan umpan balik (Marlina, 2022).

Menurut Ira Ekawati, S.S. dari pihak Bagian Kerjasama Kota Bandung yang merupakan tim penerjemah ahli kerjasama luar negeri, Selama menjalankan program kerjasama *Sister City* antara pihak Kota Bandung dengan pihak Kota Kawasaki Jepang sejauh ini terjalin komunikasi yang efektif. Ketika pihak Kawasaki datang ke Kota Bandung untuk menjalankan program secara langsung, komunikasi terjalin lancar. Selama melaksanakan program ini pihak dari Kota Bandung melibatkan penerjemah dari *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA) Indonesia dan dari Bagian Kerjasama Kota Bandung serta beberapa staf Kota Bandung yang mengikuti program pengelolaan air limbah ini juga berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jepang dengan pihak Kawasaki. Yang membedakan hanya *life style* atau budaya antara orang Indonesia dan Jepang. Ketika pihak Kawasaki kembali ke negara Jepang komunikasi tetap terjalin lancar melalui Email, Whatsapp, dan juga telepon tapi lebih efektif nya di whatsapp group.

“Berbicara tentang komunikasi efektif Montgomery (1983), menyatakan bahwa faktor penting dalam komunikasi efektif tidak hanya terfokus pada berbicara atau penyampaian pesan yang efektif, tetapi juga mendengarkan yang efektif. Dalam model komunikasi convergen semua pihak yang terlibat akan melakukan tukar pikiran menuju pemahaman bersama, disini berbicara dan mendengar jelas sama-sama

pentingnya. Inilah sisi penting belajar mendengarkan yang efektif. Seperti halnya di dalam hidup, dalam komunikasi pun berbicara dan mendengarkan hendaknya didudukan dalam posisi yang seimbang. Banyak faktor atau kondisi (*moment*) yang memungkinkan kapan seseorang berbicara dan kapan seseorang mendengarkan secara efektif” (Mukarom, 2020).

2.2.2 Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional diartikan sebagai hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih negara merdeka, berdaulat untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk kerjasama ini saling menguntungkan antara negara satu dengan negara yang lainnya kerjasama ini bisa bilateral maupun multilateral. Setiap negara memiliki kelebihan maupun kekurangannya, oleh sebab itu dengan adanya kerjasama antar negara satu dengan yang lainnya dapat saling menyalurkan kelebihan dan menutupi kekurangan. Dengan demikian pembangunan di dalam suatu negara akan berjalan lancar dan dapat membangun potensi yang ada di dalam negeri (Juni Amanullah, 2024) .

Menurut K.J Holsti kerjasama awalnya terjadi dikarenakan adanya berbagai macam masalah nasional, regional, maupun global yang muncul sehingga memerlukan perhatian tidak hanya dari satu negara, lalu kemudian setiap negara masing-masing melakukan pendekatan dengan membawa saran atau usul untuk penanggulangan masalah, melakukan negosiasi atau tawar-menawar, melakukan perundingan, menyimpulkan bukti-bukti yang terkumpulkan untuk membenarkan salah satu usul yang telah diberikan, dan setelah itu diakhiri dengan suatu perjanjian yang pada akhirnya memuaskan semua pihak (Universitas Kristen Satya Wacana, 2024).

Tujuan Kerjasama Internasional sebagai berikut (Juni Amanullah, 2024):

1. Mempererat hubungan antar negara di berbagai aspek dan bidang.
2. Mencukupi kebutuhan masyarakat masing-masing negara.

3. Menggali dan mengembangkan potensi masing-masing negara.
4. Memajukan perdagangan dengan meningkatkan kemakmuran negara yang terlibat.
5. Mencegah dan menghindari konflik yang terjadi.
6. Membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi.
7. Membantu membebaskan kemiskinan.
8. Memperoleh pengakuan kemerdekaan.

Negara-negara di dunia tidak dapat berdiri sendiri, negara-negara perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Setiap negara tidak memiliki sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi yang memadai. Adanya saling ketergantungan mengharuskan setiap negara melakukan kerjasama internasional. Kerjasama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, mempercepat perkembangan ekonomi. Kerjasama internasional disebabkan oleh faktor:

- a. Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Perbedaan sumberdaya alam.
- c. Perbedaan ideologi.
- d. Perbedaan iklim dan kesuburan tanah.

Kerjasama dapat terjadi antar negara, antar organisasi ataupun antar individu. Kerjasama menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan akibat dari adanya hubungan saling ketergantungan dan semakin bertambahnya kompleksitas dalam kehidupan masyarakat internasional. Kerjasama dapat dilakukan untuk menangani berbagai isu seperti ekonomi, keamanan, lingkungan, dan lain-lain (Universitas Kristen Satya Wacana, 2024).

Kerjasama internasional terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Kerjasama Bilateral

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama atau perjanjian yang dibuat dan dilakukan oleh dua negara saja untuk mengatur kepentingan dari kedua belah pihak.

2. Kerjasama Multilateral

Perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara di luar batasan dari suatu kawasan tertentu.

3. Kerjasama Regional

Kerjasama regional merupakan kerjasama yang dilakukan lebih dari dua negara dalam satu kawasan.

2.2.2.1 Kerjasama

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama dan kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa pihak, sikap dimana seseorang ingin melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa memandang latar belakang seseorang untuk tercapainya suatu tujuan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh beberapa pihak dan saling membantu agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Para ahli mendefinisikan 'kerjasama dan hasilnya' sebagai usaha bersama dari lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan. Menurut Soekanto, kerjasama adalah usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Max Weber, teori Birokrasi membantu meningkatkan kerjasama dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan cara yang paling efisien. Robbin menegaskan bahwa organisasi terbentuk karena adanya kebutuhan untuk secara resmi mengkoordinasikan interaksi antara

anggota. Hubungan dengan pembentukan kerjasama adalah bahwa dalam sebuah organisasi, individu berkomunikasi melalui koordinasi antara satu sama lain. Interaksi adalah ketika individu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Kolaborasi dalam mencapai tujuan yang melibatkan banyak orang menunjukkan adanya kesepakatan bahwa setiap individu dalam interaksi tersebut bekerja bersama-menuju tujuan yang sama. Tujuan adalah target yang harus dicapai dan memiliki nilai penting (UIN Suska Riau, 2024).

Menurut *Lewis Thomas* dan *Elaine B. Johnson*, kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk makhluk hidup yang kita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang Anda butuh kan kemudian di dalam kehidupan.

Menurut *Robert L. Clitrap*, menyatakan kerjasama adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama”, dalam kerjasama ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama.

Menurut *Charlie H. Cooley*, kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama pada saat bersamaan, mempunyai cukup pengetahuan, dan kesadaran terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah tindakan bekerja sama antara individu atau kelompok dari kedua belah pihak demi mencapai tujuan bersama dengan hasil yang lebih efisien dan optimal. Dengan bekerja sama, aktivitas untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok akan lebih mudah dilakukan

dibandingkan jika dilakukan secara mandiri, terutama jika dihadapkan pada tugas dengan deadline tertentu. Oleh karena itu, kerjasama memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan kelompok dalam menyelesaikan tugas organisasi.

2.2.2.2 Bagian Kerjasama Kota Bandung

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bagian Kerjasama Sekretariat Daerah Kota Bandung, di Jalan. Aceh No.51, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40117. Kerjasama antar daerah adalah upaya dari dua atau lebih daerah untuk mencapai tujuan bersama melalui perencanaan pembangunan dan implementasi pengembangan wilayah yang sinergis dan selaras sesuai dengan arahan kebijakan dan ketentuan peraturan perundangan yang ada. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mendelegasikan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menentukan dan menjalankan kebijakan pembangunan di daerah masing-masing sebagai bagian dari reformasi dan desentralisasi. Pemerintah Kota Bandung melakukan kerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai upaya yang sejalan dengan perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dengan kolaborasi dan *sharing best practices* yang bertujuan untuk kemajuan bersama, percepatan dan pemerataan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan akan Kerjasama Antar Daerah baru dirasakan oleh daerah pada sekitar tahun 1990an, dan kondisi saat ini memberikan tanggungjawab dan beban kerja yang lebih berat kepada daerah dalam membangun sistem manajemen pemerintahan yang lebih efektif dan efisien (BANDUNG, 2024).

Salah satu strategi untuk memenuhi keterbatasan sumber daya dan adanya perkembangan dinamika kehidupan masyarakat yang semakin tinggi adalah dengan mengembangkan pola-pola partisipasi, kerjasama,

dan kemitraan dalam penyelenggaraan suatu urusan dan/atau kewenangan tertentu. Sistem otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia selama lebih dari satu dekade diharapkan mendorong pemerintah lokal agar dapat lebih tanggap akan kebutuhan publik, tetapi tidak membuat peran pemerintah pusat menjadi lemah, karena desentralisasi memberikan kewenangan pada daerah sesuai dengan kapasitas daerah tersebut dan memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan diri secara mandiri. Kerjasama pemerintah daerah dengan badan swasta asing adalah perikatan formal antara pemerintah daerah dengan badan swasta asing untuk bersama-sama mengelola suatu kegiatan tertentu dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat berdasarkan prinsip saling menguntungkan. Badan Swasta Asing yang selanjutnya disingkat BSA adalah badan usaha/lembaga berbadan hukum yang berdomisili dan didirikan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menjalankan usaha di bidang tertentu, yang keseluruhan modalnya dimiliki oleh pihak swasta di luar negeri (BANDUNG, 2024).

Adapun susunan organisasi Bagian Kerja sama Kota Bandung adalah susunan yang digunakan untuk mengatur dan mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama antara pemerintah kota dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah lain, lembaga swasta, dan masyarakat. Susunan organisasi ini dibentuk untuk mencapai tujuan pembangunan dan kemajuan kota, serta memastikan efisiensi dalam pelaksanaan program kerja sama (BANDUNG, 2024). Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Bandung telah ditetapkan dengan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1376 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kota Bandung sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 26 Tahun 2019, namun sesuai dengan pedoman nomenklatur dan unit kerja perangkat daerah

yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Sekretariat Daerah, perlu dilakukan penyesuaian dan perubahan berdasarkan kebutuhan.

Maka dari itu adanya susunan organisasi Sekretariat Daerah yaitu Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang terdiri dari tiga bagian salah satunya Bagian Kerja Sama yang terdiri atas (BANDUNG, 2024) :

- a) Sub Bagian Fasilitasi Kerja Sama Dalam Negeri
- b) Sub Bagian Fasilitasi Kerja Sama Luar Negeri
- c) Sub Bagian Evaluasi Kerja Sama

2.2.2.3 *Sister City* Kota Bandung & Kota Kawasaki

Sister City adalah kerjasama antara Pemerintah Kota di satu negara dengan Pemerintah Kota di negara luar, dengan tujuan untuk berorientasi dalam upaya menjalin persahabatan dan saling pengertian antara negara yang berbeda. Namun, pada saat ini telah berkembang menjadi bentuk kerja sama yang lebih konkret dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* (Kota Kembar) dipandang sangat bermanfaat bagi fungsi – fungsi Pemerintah dalam mendorong partisipasi secara aktif kepada Pemerintah Kota/Daerah dan masyarakat dalam pembangunan. Kerja sama yang dilakukan oleh *Sister City* dengan mitra luar negeri diarahkan untuk mewujudkan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian, atau prefektur yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang sama, di mana kedua daerah tersebut berada di dua negara yang berbeda. Kesamaan tersebut meliputi latar belakang sejarah, kemiripan budaya, bidang geografis, atau bahkan kesamaan masalah/isu yang sedang dihadapi dari dua kota/daerah di negara yang berbeda tersebut (Bagian Kerja Sama Kota Bandung, 2024).

Sister City Kota Bandung berdasarkan PERMENDAGRI Nomor I tahun 1992, istilah "*Sister City*" atau "kota bersaudara" digunakan di Kota Bandung. PERMENDAGRI tersebut menetapkan bahwa kerjasama *Sister City* adalah hubungan kerjasama antara Pemerintah Kota, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Kota Administratif dengan pemerintah kota setingkat di luar negeri. Salah satu bentuk kerjasama tertua di Indonesia, kerjasama *Sister City* dengan Kota Braunschweig, Jerman, dimulai pada tahun 1960. Seiring dengan perkembangannya, Kota Bandung juga menjalin kerjasama dengan beberapa kota lain salah satunya dengan Kota Kawasaki sebagai *Sister City* (Bagian Kerjasama Kota Bandung, 2024).

Menurut (Rino Adibowo & SylviaOcta Putri) Hubungan *Sister City* atau Kota Kembar adalah kemitraan antara Kota-Kota yang saling menguntungkan, saling membantu, dan mengikuti prinsip perlakuan yang sama. Dalam buku dookumen *Sister City* Kota Bandung menjelaskan bahwa *Sister City* adalah kolaborasi antara Kota di negara yang berbeda untuk memperkuat ikatan persaudaraan dan saling menguntungkan, serta meningkatkan kerjasama di berbagai bidang demi kesejahteraan masyarakat. Kerjasama *Sister City* dibagi menjadi Kerjasama Budaya, Akademik, pertukaran Informasi dan Ekonomi. Tujuan Kerjasama Budaya adalah untuk memahami diversitas budaya yang berbeda agar bisa saling memahami latar belakang budaya. Bekerjasama akademik melibatkan pengiriman Duta atau Delegasi serta kerjasama akademik lainnya. Informasi dipertukarkan untuk mendorong kerjasama dan pembangunan di kedua Kota tersebut. Kerjasama Ekonomi adalah aspek utama dalam hubungan *Sister City* untuk meningkatkan perdagangan antar Kota (Rino Adibowo S. P., 2016).

Menurut Clarke (2009) tidak ada defenisi secara khusus tentang *Sister City* baik dalam hukum ataupun budaya. Argumen ini didukung oleh Toshihiro (1998), bahwa kemitraan *Sister City* adalah suatu tindak

kehendak bebas oleh masyarakat setempat dan otoritasnya. Oleh karena itu tidak berlaku pembatasan hukum apapun untuk diterapkan. Kemudian *Sister City* tidak sama dengan perjanjian antar negara yang terjalin mengikat. Sebaliknya, tidak ada paksaan dalam bekerja sama dalam suatu kemitraan *Sister City* sehingga kerjasama *Sister City* ini dapat diilustrasikan sebagai upaya menjalin persahabatan dan saling pengertian antara negara yang berbeda atau saat ini telah berkembang menjadi bentuk kerja sama yang lebih konkret dan saling menguntungkan (Daun, 2022).

Salah satu bentuk kerjasama *Sister City* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung yaitu melakukan kerjasama dengan Kawasaki Jepang yang bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan air limbah di Kota Bandung. Kerjasama ini dilakukan melalui penandatanganan Implementation Agreement (AI) antara Biro Pengelolaan Air Kawasaki, Perumda PDAM Tirtawening, Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta disaksikan secara langsung oleh Wali Kota Bandung Ema Sumarna saat Kick Off, Seminar Bandung City dan Kawasaki City Gesuidou Project di Hotel Holiday Inn Pasteur Bandung pada Rabu 17 Mei 2023. Chief Management Officer Biro Pengelolaan Air Kota Kawasaki Jepang, Osawa Taro menjelaskan bahwa kerjasama ini dalam rangka melatih Sumber Daya Manusia (SDM) untuk pengelolaan air limbah yang nantinya bisa disosialisasikan kepada masyarakat di Kota Bandung dan sekitarnya. Kerjasama ini akan dilaksanakan selama tiga tahun dari Mei 2023 sampai April 2026. Terdapat lima pihak yang akan terlibat dalam proyek ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga (DSDABM), Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP), Perumda PDAM Tirtawening, dan Kota Kawasaki Jepang (Humas Kota Bandung, 2023).

Tujuan kerjasama ini untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan Kota Kawasaki Jepang yang memiliki teknologi pengelolaan air limbah yang ramah lingkungan yang nantinya akan diaplikasikan ke Kota Bandung serta untuk mewujudkan peningkatan kualitas air limbah di Kota Bandung. Sementara bagi Kota Kawasaki tujuan kerjasama ini yaitu untuk mempromosikan strategi kerjasama lingkungan oleh Kawasaki Jepang dengan menyebarluaskan teknologi dan pengetahuan Kawasaki Jepang secara luas. Mengingat Kawasaki adalah kota industri yang menciptakan teknologi - teknologi baru khususnya teknologi perbaikan lingkungan, kerja sama ini tentunya akan sangat menguntungkan bagi kota kawasaki. Menurut Ema Sumarna Wali Kota Bandung mengatakan bahwa manajemen pengelolaan air limbah dan penanganan kualitas lingkungan hidup masih memerlukan perhatian dari semua pihak (Ema Sumarna 17/05/2023). Maka dari itu hadirnya kerjasama ini memberikan keuntungan serta manfaat bagi Kota Bandung dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan sumber daya aparatur khususnya dalam penanganan kualitas air limbah, air yang bersih, dan kualitas udara di Kota Bandung.

Budaya kedisiplinan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh masyarakat Jepang sehingga dengan adanya kerjasama ini tentunya sangat bermanfaat bagi Kota Bandung. Adanya teknologi yang ditawarkan, dapat mempercepat proses untuk memperbaiki pengelolaan air limbah di Kota Bandung. Kedisiplinan staff dari Kota Kawasaki dapat memotivasi pihak lokal untuk lebih koordinatif dalam kerjasama. Kerjasama ini juga dinilai banyak menghasilkan pengetahuan yang dapat diimplementasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kota Bandung. Dengan adanya kerjasama ini menjadi Visi bagi Kota Bandung dalam menciptakan kota yang sehat dan bersih. Dengan meningkatkan kapasitas pengelolaan air limbah dan sumber

daya manusia (SDM) diharapkan kota Bandung dapat menjadi contoh bagi generasi selanjutnya dan menjadi contoh bagi kota – kota lain.

Untuk menjalin hubungan dengan kota yang akan menjadi *Sister City*, ada beberapa prinsip yang dijadikan acuan meskipun antara satu kota dengan kota lainnya prinsip ini dapat berbeda-beda. Prinsip-prinsip tersebut antara lain (Nuralam, 2018):

1. Similaritas - adanya kesamaan bersama.
2. Pertukaran - adanya potensi pertukaran dalam segi budaya, edukasi, rekreasi, ataupun ekonomi.
3. Hubungan timbal balik - pertukaran yang sifatnya positif harus berjalan dari dua arah.
4. Berorientasi pada masyarakat - adanya kepemimpinan yang aktif, keterlibatan dan dukungan oleh masyarakat, melalui organisasi ataupun bisnis yang sudah ada untuk membangun ataupun memelihara hubungan yang sudah ada.
5. Manfaat strategis - manfaat jangka pendek dan jangka panjang yang didapat dari hubungan melebihi biaya publik yang harus dikeluarkan untuk menalin ataupun memelihara hubungan yang sudah ada.
6. Kestabilan politik - kondisi politik yang stabil dinegara tempat *Sister City* berada, sesuai dengan hasil pengumuman dari pemerintah pusat.

Dalam menjalin hubungan ini, terdapat sejumlah keuntungan dari kerjasama *Sister City*, diantaranya adalah (Nuralam, 2018):

1. kesempatan untuk transfer knowledge dan experience dalam mengelola pembangunan terhadap bidang yang dikerjasamakan.
2. Mendorong munculnya ide dan peran aktif pemerintah daerah kota serta stakeholder lainnya.
3. Mempererat persahabatan pemerintah dan masyarakat kedua belah pihak.

4. sebagai kesempatan transfer culture untuk memperkaya kebudayaan daerah.

2.2.3 Implementasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Implementasi Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi menurut teori Jones “Those Activities directed toward putting a program into effect” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: “Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Area, 2024).

Dalam (Buku Manajemen Sumber Daya Manusia). Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik itu istitusi ataupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan satu – satunya sumber daya yang memiliki pengetahuan, akal perasaan, keinginan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi sumber daya manusia tersebut dapat berpengaruh terhadap upaya organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan seiring dengan perkembangan dari waktu ke waktu seperti perkembangan teknologi, perkembangan informasi, dan tersedianya modal tanpa adanya

sumber daya manusia sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, 2009).

Sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan menjadi aset penting yang perlu diperhatikan oleh setiap organisasi atau perusahaan agar kegiatan mereka dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi atau perusahaan tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya, kegagalan atau kesuksesan organisasi atau perusahaan dapat dilihat dari bagaimana sumber daya manusia yang mengelolanya. Maka dari itu, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan serta kinerja dari sumber daya manusia, diperlukan adanya manajemen sumber daya manusia yang baik.

“Menurut Ndraha (1999), Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan nilai komparatif, nilai kompetitif, inovatif, dan generatif dengan menggunakan energi seperti intelligence, creativity, dan imagination. Namun pada realitanya ada negara yang dapat dikatakan tidak memiliki sumber daya alami tetapi memiliki perekonomian yang sangat maju karna keunggulan sumber daya manusianya seperti pada negara singapura dan jepang. Sebaliknya ada negara yang memiliki keduanya tetapi ekonominya tertinggal dan terpuruk akibat sumber daya manusia masih di bawah standar “unggul” (Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, 2009).

Menurut William R. Tracey, dalam *The Human Resources Glosarium* dari *The Balance Careers* menyebutkan, William R Tracey mendefinisikan Sumber Daya Manusia sebagai: “Orang-orang yang menjadi staf dan mengoperasikan sebuah organisasi atau perusahaan”. Sumber daya manusia merujuk pada semua orang yang anda pekerjakan (karyawan). Human resource juga merupakan fungsi dalam sebuah organisasi yang berhubungan dengan karyawan dan masalah yang berkaitan dengan karyawan seperti kompensasi dan tunjangan, merekrut karyawan, karyawan onboarding,

manajemen kinerja, pelatihan, dan pengembangan budaya organisasi (karyono, 2023).

2.2.4 Pengelolaan Air limbah Kota Bandung

Menurut Buku Pengelolaan Air Limbah, air limbah yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat memiliki potensi sebagai sumber pencemaran air karena mengandung senyawa organik dan kimia berbahaya, serta mikroorganisme patogen yang membahayakan kesehatan. Maka, penting untuk mengelola air limbah dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Karena potensi dampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat cukup signifikan, setiap fasilitas kesehatan harus memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1204/Menkes/SK/X2004. Peraturan baku mutu air limbah merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan No.58/1995 tanggal 21 Desember 1995 mengenai standar limbah cair untuk rumah sakit. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih sistem pengolahan air limbah domestik menurut Pedoman Pengelolaan Air Limbah perkotaan Departemen Kimpraswil tahun 2003 adalah Kepadatan Penduduk, Sumber Air, Kedalaman Muka Air Tanah, dan Kemampuan Keuangan (Mahyuddin, 2023)

Menurut aturan tersebut, diperlukan teknologi yang sesuai untuk memproses air limbah. Salah satu sistem pengolahan air limbah yang telah diterapkan adalah IPAL. Masalah umum yang sering terjadi dalam penggunaan teknologi IPAL sistem pengelolaan terpadu adalah kegagalan proses dan/atau efisiensi pengolahan yang rendah disebabkan oleh desain yang kurang tepat dan kurang pemahaman operator IPAL terhadap proses pengolahan. Meskipun manajemen menggunakan instalasi IPAL, kurang perhatian diberikan pada operasionalisasi Instalasi Pengolahan Air Limbah. Penanggulangan polusi air limbah sebagai salah satu konsekuensi dari perkembangan di berbagai sektor selain memberikan keuntungan bagi kehidupan masyarakat juga menghasilkan lingkungan yang bersih.

Penyebab lain dari peningkatan pencemaran lingkungan adalah pertambahan jumlah penduduk dan kegiatan mereka.

Limbah air yang tidak dikelola dengan baik dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat dengan potensi mencemari manusia dan makhluk lainnya. Untuk menghindari dampak negatif pencemaran lingkungan dan ancaman yang ditimbulkannya, serta potensi kerugian sosial ekonomi bagi masyarakat yang menghasilkan limbah, diperlukan pengelolaan khusus terhadap limbah tersebut untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bahayanya. Di samping itu, diperlukan adaptasi teknik pengelolaan yang berkelanjutan dan pengawasan yang ketat oleh semua pihak terkait. Pelayanan fasilitas masyarakat yang berpotensi menghasilkan limbah sebagai institusi sosial ekonomis memiliki tanggung jawab untuk terus memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan di fasilitas pelayanan masyarakat memberikan manfaat dan dampak negatif dalam bentuk pencemaran akibat limbah tidak diproses dengan baik sesuai prinsip pengelolaan lingkungan. Dengan bertambahnya fasilitas pelayanan yang menghasilkan limbah cair dan padat, potensi pencemaran lingkungan juga semakin meningkat karena pembuangan limbah, terutama air limbah, berkontribusi pada penurunan tingkat masyarakat yang bisa menghasilkan limbah manusia (Mahyuddin, 2023).

Untuk menjaga lingkungan tetap sehat, nyaman, dan berkelanjutan, diperlukan tindakan pengendalian pencemaran lingkungan di fasilitas pelayanan masyarakat yang berpotensi menciptakan limbah. Dengan alasan tersebut, fasilitas pelayanan masyarakat yang mungkin menghasilkan limbah harus memiliki pengolahan air limbah atau limbah cair. Salah satunya adalah IPAL terpadu yang telah sering diterapkan di beberapa fasilitas publik yang mungkin menghasilkan limbah. Untuk meningkatkan efisiensi dan perawatan sistem pengolahan air limbah, perlu dilakukan optimalisasi desain IPAL dan peningkatan kemampuan operator IPAL dalam memahami dasar proses pengolahan air limbah pada sistem tersebut.

Oleh karena itu, suatu panduan teknis diperlukan sebagai arahan dalam perencanaan, operasional, dan pemeliharaan agar menghasilkan hasil pengolahan optimal dan kinerja proses yang sesuai dengan standar sistem IPAL. Air limbah adalah semua jenis air buangan yang timbul dari proses kegiatan publik, seperti air limbah dari rumah tangga (misalnya dari kamar mandi, dapur, dan mesin cuci), air limbah medis (dari proses medis di rumah sakit, seperti cucian luka dan darah), air limbah laboratorium, dan sejenisnya. Sedangkan Air limbah domestik berasal dari kegiatan permukiman atau usaha seperti, restoran, kantor, bisnis, apartemen, dan rumah tinggal. Beberapa jenis air limbah meliputi tinja, urine, limbah kamar mandi, dan sisa kegiatan memasak di rumah. Air limbah yang berasal dari buangan domestik maupun buangan limbah cair klinis umumnya mengandung senyawa pencemar organik yang cukup tinggi dan dapat diolah dengan proses pengolahan secara biologis. Air limbah yang berasal dari laboratorium biasanya banyak mengandung logam berat yang apabila dialirkan ke dalam proses pengolahan secara biologis dapat mengganggu proses pengolahannya, sehingga perlu dilakukan pengolahan awal secara kimia-fisika, selanjutnya air olahannya dialirkan ke instalasi pengolahan air limbah (Mahyuddin, 2023).

Berikut menurut beberapa ahli tentang air limbah:

1. Menurut Sugiharto (1987), Air Limbah (*waste water*) adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga dan juga yang berasal dari industri, air tanah, air permukaan serta buangan lainnya. Dengan demikian air buangan ini merupakan hal yang bersifat kotoran umum (Wardana, 2024).
2. Menurut Arief (2016), limbah adalah buangan yang di hasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah lebih di kenal sebagai sampah, yang keberadaannya sering tidak dikehendaki dan mengganggu lingkungan, karena sampah dipandang tidak memilik nilai ekonomis (Wardana, 2024).

2.2.4.1 Perumda Tirtawening Kota Bandung

Pada penelitian ini tidak hanya dilakukan di Bagian Kerjasama Kota Bandung saja tapi juga dilakukan di Perumda Tirtawening Kota Bandung. Perumda Tirtawening Kota Bandung adalah Perusahaan Umum Daerah Tirtawening Kota Bandung sebagai Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2020. Mempunyai Misi salah satunya adalah menyelenggarakan usaha penyediaan air minum dan pengolahan air limbah bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta usaha lainnya di bidang air minum dan limbah.

Sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Bandung sendiri yaitu di kelola melalui Perumda Tirtawening Kota Bandung yang kemudian di salurkan ke Instalasi Pengelolaan Air Limbah (Ira Ekawati, S.S.). Kualitas air limbah domestik menjadi penyebab terbesar terjadinya pencemaran kualitas air, baik air permukaan maupun air tanah. (SILAKIP Kota Bandung, 2024). Layanan pengelolaan air limbah domestik oleh PDAM Tirtawening dilakukan dengan cara pengumpulan melalui saluran pipa dan diolah di sarana IPAL di Daerah Bojongsoang Kabupaten Bandung. Hasil pengolahan kemudian dibuang ke Sungai Citarum setelah dipastikan telah memenuhi baku mutu air permukaan.

Lingkungan perkotaan saat ini menjadi perhatian penting dalam pembangunan daerah, karena memiliki tantangan besar dalam mempertahankan tata kelola lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat perkotaan di Indonesia. Lingkungan perkotaan khususnya yang dimiliki Kota Bandung juga menjadi perhatian banyak pihak, hal ini disebabkan pola hidup masyarakat yang perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Dampak tersebut di antaranya terjadinya urbanisasi yang terus meningkat, terkonsentrasinya penduduk pada suatu titik lokasi, munculnya perumahan kumuh dengan kualitas sanitasi yang kurang baik seperti terbatasnya air minum,

penataan lingkungan yang kurang mendukung dan pengolahan air limbah domestik yang tidak memadai. Berkaitan dengan pengelolaan air limbah domestik di Kota Bandung, masih menjadi persoalan karena masih rendahnya pemahaman air limbah domestik dan manfaatnya pada sebagian penduduk Kota Bandung semakin mendorong terjadinya masalah pada sistem pengelolaan air limbah domestik.

Tugas pokok PDAM Tirtawening termuat dalam Peraturan Walikota Bandung Nomor 236 Tahun 2009 menyebutkan bahwa “Tugas pokok Perusahaan Daerah adalah bergerak di bidang pengelolaan air minum dan pengelolaan air limbah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui terciptanya kesehatan masyarakat dan perbaikan sanitasi lingkungan pemukiman yang bersih, sehat dan berkesinambungan”. Pentingnya kebijakan pengelolaan air limbah domestik di Kota Bandung dikarenakan kebutuhan masyarakat Kota Bandung yang Nyaman, Unggul, Sejahtera dan Agamis. Kondisi saat ini menunjukan pengelolaan air limbah domestik di PDAM Tirtawening Kota Bandung, khususnya untuk pengelolaan air limbah terpusat (perpipaan) diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Bojongsoang .

Kebijakan penanganan air limbah, khususnya air limbah domestik diatur oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik. PDAM Tirtawening Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan institusi penyelenggara selain pelayanan air minum, juga memberikan pelayanan air limbah domestik di Kota Bandung. Sampai dengan Desember 2019, jumlah pelanggan air limbah domestik PDAM Tirtawening, baik yang melalui perpipaan (*off-site system*) maupun melalui penyedotan Tangki septik (*on-site system*).

2.3 Kerangka Pemikiran

Strategi komunikasi berasal dari kata “strategi” artinya suatu rencana untuk mencapai tujuan dan kepentingan organisasi. sedangkan “komunikasi” artinya pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Strategi Komunikasi (Middleton,1980) adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang diharapkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal” (Erlin Kasuma, 2022) . Menurut definisi lain, strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di ambil dan di jalankan guna mencapai tujuan-tujuan. Seperti dalam buku *Management For Educational Management, Chandler* mengartikan strategi ialah alat untuk mencapai tujuan dan kepentingan organisasi (Agus Kurniawan ,. D., 2022). Strategi komunikasi menjadi salah satu kunci utama berhasil atau tidak nya kerjasama *Sister City* antar negara dan sebagai penentu berhasil atau tidaknya komunikasi yang terjalin antara Kota Bandung dengan Kota Kawasaki.

Kendala yang dihadapi oleh pihak kerjasama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Kawasaki adalah masih kurangnya pelaksanaan atau Penerapan kepada masyarakat tentang cara mengelola air limbah dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola air limbah dengan baik dan masih banyaknya masyarakat yang masih membuang air limbah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan serta sarana prasarana yang belum terkafer 100% dalam pengelolaan air limbah.

Tujuan kerjasama ini untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan Kota Kawasaki yang sudah memiliki pengalaman dalam mengatasi persoalan air limbah, dengan harapan dapat di aplikasikan ke Kota Bandung serta mewujudkan peningkatkan kualitas air limbah di Kota Bandung. Adapun tujuan utama dari kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Kawasaki yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Bandung dalam menangani pengelolaan air limbah domestik.
2. Pelatihan dan Sosialisasi kepada masyarakat.

Strategi komunikasi menurut Harold D. Laswell adalah suatu panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

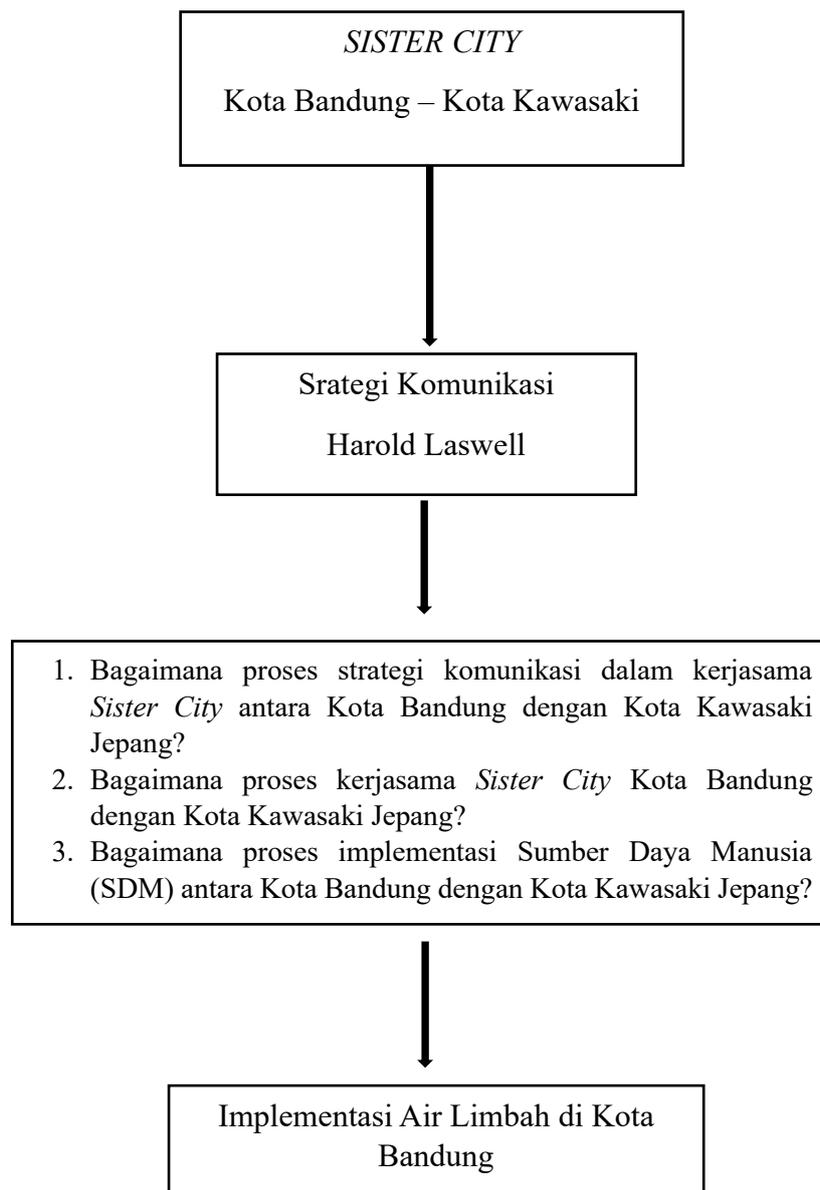
Maka untuk melihat bagaimana “**Strategi Komunikasi Kerjasama Sister City Antara Kota Bandung Dengan Kota Kawasaki Jepang Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Pengelolaan Air Limbah Di Kota Bandung**” peneliti menggunakan konsep teori strategi komunikasi dari Harold D. Laswell. Dikutip oleh Effendi (Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, 2009) menjelaskan bahwa teori strategi komunikasi pada mulanya berawal dari teori komunikasi. Salah satu teori komunikasi yang paling mudah diingat adalah teori milik Harold Lasswel. Dalam rumus Harold Lasswell, Komponen dan indikator strategi komunikasi meliputi, *who, says what, in wich channel, to whom, dan with what effect*.

Pemilihan strategi dalam komunikasi merupakan komponen yang paling tepat untuk membuat suatu perencanaan komunikasi, apabila dalam perencanaan komunikasi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh tidak optimal dan menimbulkan kerugian. Dari definisi teori strategi komunikasi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu “ strategi komunikasi adalah suatu perencanaaan yang melibatkan kemampuan inteligensi yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



(Sumber: Diilustrasikan Oleh Peneliti)